

ADIKSI INTERNET MENYEBABKAN MASALAH EMOSIONAL DAN PERILAKU PADA REMAJA

INTERNET ADDICTION INDUCE EMOTIONAL AND BEHAVIORAL PROBLEMS IN TEENAGER

Erna Herawati, Linda Wahyu Utami

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi: Erna Herawati. Alamat email: eh218@ums.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi dan akses internet yang mudah, memiliki dampak positif dan dampak negatif pada remaja. Dampak negatifnya menyebabkan adiksi internet pada remaja. Adiksi internet menyebabkan masalah baru, diantaranya adalah masalah emosional dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat adiksi internet dengan masalah emosional dan perilaku pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. 58 subjek dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan Internet Addiction Disorder Test (IAT) untuk mengukur tingkat adiksi internet dan Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) untuk mengukur masalah emosional dan perilaku. Data dianalisis menggunakan uji pearson, didapatkan nilai korelasi (r) adalah 0,508, menunjukkan korelasi cukup kuat antara tingkat adiksi internet dengan masalah emosional dan perilaku pada remaja, nilai $p < 0,001$ menandakan hubungan yang signifikan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat adiksi internet meningkatkan masalah emosional dan perilaku pada remaja.

Kata kunci: Remaja, Adiksi Internet, Masalah Emosional dan Perilaku

ABSTRACT

Technological advances and easy internet access, have a positive impact and a negative impact on teenager. The negative impact causes internet addiction in teenager. Internet addiction causes new problems, including emotional and behavioral problems. This study aimed to determine the relationship between the level of internet addiction with emotional and behavioral problems in teenager. This study used an analytical observational method with a cross-sectional approach. 58 subjects were selected by purposive sampling technique. Data were collected using the Internet Addiction Disorder Test (IAT) questionnaire to measure the level of internet addiction and the Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) to measure emotional and behavioral problems. The data were analyzed using the Pearson test, the correlation value (r) was 0.508, indicating a fairly strong correlation between the level of internet addiction and emotional and behavioral problems in adolescents, p value < 0.001 indicating a significant relationship. Based on this study it can be concluded that the level of internet addiction increases emotional and behavioral problems in teenager.

Keywords: Teenager, Internet Addition, Emotional and Behavioral Problems

How To Cite: Herawati, E., & Utami, L. (2022). ADIKSI INTERNET MENYEBABKAN MASALAH EMOSIONAL DAN PERILAKU PADA REMAJA. *Biomedika*, 14(1), 74-80.
doi:<https://doi.org/10.23917/biomedika.v14i1.17126>

DOI: <https://doi.org/10.23917/biomedika.v14i1.17126>

PENDAHULUAN

Anak adalah aset bangsa dan generasi penerus cita-cita perjuangan yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara (DEPKES, 2014). Anak merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional (BPS, 2014).

Perkembangan pesat internet memiliki dampak positif dan juga dampak negatif yang merugikan dalam kehidupan, dampak yang merugikan yakni mengarah ke berbagai fenomena seperti *cyber bullying*, porno maya, bunuh diri, adiksi internet, isolasi sosial, *cyber rasisme* dll (Diomidous, *et al.*, 2016). Dalam dekade terakhir, penelitian telah menunjukkan bahwa akumulasi penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan adiksi internet (Shek & Yu, 2012; Ma, 2011). Adiksi internet (*Internet Addiction*) atau *problematic internet use* (PIU) banyak ditemukan di beberapa negara. Perkiraan internasional PIU remaja sangat bervariasi. Di Eropa prevalensi telah dilaporkan antara 1% sampai 9%, di Timur Tengah prevalensi adalah antara 1% sampai 12% dan di Asia prevalensi telah dilaporkan antara 2% sampai 18% (Cao, *et al.*, 2011). Di Indonesia,

berdasarkan penelitian yang diadakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO, 2014), UNICEF dan Harvard University menelusuri aktivitas *online*. Studi ini menemukan bahwa 98 % dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang internet dan 79,5 % di antaranya adalah pengguna internet. Sejak pemerintah Indonesia mengembangkan infrastruktur internet pada tahun 1980-an, jumlah pengguna internet terus meningkat setiap tahun (APJII, 2014).

Dampak penggunaan internet berlebih atau adiksi internet telah dikaitkan dengan berbagai konsekuensi psikososial negatif. Hal ini termasuk gangguan mental seperti somatisasi, obsesif-kompulsif dan gangguan kecemasan lainnya, depresi, dan disosiasi, serta ciri-ciri kepribadian dan patologi, seperti introversi dan *psychoticism* (Shek & Yu, 2012; Reed, *et al.*, 2015), serta menimbulkan masalah emosional dan perilaku pada anak dan remaja (Ko, *et al.*, 2012; Bernardi & Pallanti, 2009; Brand, *et al.*, 2014; Rikkers, *et al.*, 2016). Masalah emosi dan perilaku pada anak dan remaja merupakan masalah yang cukup serius karena memberikan dampak negatif terhadap perkembangan dan menurunkan produktivitas serta kualitas hidup mereka, terutama fungsi belajar dan sosialisasi (Wiguna,

et al., 2010) antara lain tidak mampu berkonsentrasi terhadap pelajaran, kemampuan mengingat yang buruk, bertingkah yang tidak sesuai di dalam lingkungan sekolah, dan meningkatkan angka kenakalan serta kriminalitas di masa dewasa (Blanchard, *et al.*, 2006).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian di mana variabel bebas dan variabel terikat dinilai dalam waktu bersamaan (Sastroasmoro & Sofyan, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di SMK X Surakarta dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2016.

Populasi target dalam penelitian ini adalah remaja. Sedangkan populasi aktual dalam penelitian ini adalah siswi kelas 2 SMK X Surakarta. Jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 56 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (Notoatmodjo, 2002).

Variabel dalam penelitian ini antara lain variabel bebas yaitu tingkat adiksi internet dan variabel terikat yaitu masalah emosional dan perilaku. Pengambilan data dilakukan dengan

cara menemui langsung responden yang sudah berada di masing-masing kelas SMK X Surakarta. Kemudian peneliti membagikan lembar persetujuan, data diri, dan meminta responden mengisi kuesioner LMMPI, IAT dan SDQ. *Lie Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (LMMPI) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui dimensi-dimensi kepribadian seseorang dalam hal ini skala L. Skala L digunakan untuk mengetahui tingkat kejujuran seseorang (Hawari, 2009). *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang dikembangkan oleh Robert Goodman pada tahun 1997 memiliki sensitivitas 63,3%, dan spesifitas 94,6%, alat tersebut sudah dilakukan uji validasi dan reliabilitas oleh Wiguna (Wiguna, *et al.*, 2010). SDQ merupakan kuesioner untuk skrining perilaku anak dan remaja usia 13-17 tahun (Hartanto & Selina, 2011).

The Internet Addiction Disorder Test (IAT) dikembangkan oleh Young dan diadaptasi oleh penulis. IAT pernah diujikan di Indonesia oleh Prasajo dan Maharani dan menghasilkan validitas dan reliabilitas yang baik (Cronbach's Alpha: 0,895) (Prasajo, *et al.*, 2018). Model skala yang digunakan adalah skala likert. Skala ini memiliki tiga indikator yaitu penarikan diri dan

masalah sosial, manajemen waktu dan kinerja, serta penggantian realitas (Gunawan dkk, 2020).

Analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasional analitik. Sedangkan untuk uji analisis akan menggunakan *uji korelasi Pearson*. Data statistik akan diperoleh dengan program SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2016 di SMK X Surakarta, didapatkan jumlah keseluruhan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 100 orang. Terdapat 42 responden tidak memenuhi

kriteria restriksi, dan sisanya 58 responden memenuhi kriteria restriksi.

Tabel 1. Kejadian Tingkat Adiksi Internet

Komponen	Frekuensi	Persentase
Tingkat Adiksi		
Ringan	29	50
Sedang	24	41
Berat	5	9
Skor SDQ		
Normal	34	59
Borderline	10	17
Abnormal	14	24

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data dari tabel 1 diketahui bahwa frekuensi subjek dominan terdapat pada kelompok adiksi internet kategori ringan. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa frekuensi data dominan terdapat pada kelompok dengan skor SDQ yang normal.

Tabel 2. Distribusi Kejadian Tingkat Adiksi Internet Dengan Skor SDQ

Skor SDQ	Adiksi Berat (n)	Adiksi Sedang (n)	Adiksi Ringan (n)	Jumlah	r	p
Abnormal	5	7	2	14	0,508	0,000
Borderline	0	6	4	10		
Normal	0	11	23	34		
Jumlah	5	24	29	58		

Sumber: Data primer yang diolah

Hitungan statistik *Product Moment* dari Pearson mendapatkan r sebesar 0,508 yang berarti hubungan antar variabel sedang, dengan $p < 0,01$ yang berarti hubungan ini secara statistik sangat bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara tingkat adiksi internet dengan masalah emosional dan perilaku pada remaja

terdapat hubungan positif yang sangat bermakna (sangat signifikan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden mengalami adiksi internet dengan kategori ringan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian hasil tersebut sesuai dengan penelitian Jila *et al*, penelitian yang dilaksanakan di *Medical University Sabzevar*

tahun 2015, terdiri dari 638 peserta dengan usia 3,5-21 tahun (72,8% perempuan), 22,9% status menikah dan 47,9% *single*. Tiga puluh enam persen (n = 229) termasuk ke dalam kategori penggunaan internet yang normal, 51,1% (n = 325) memiliki kecanduan ringan, 12,3% (n = 78) memiliki kecanduan moderat, dan 0,6% (n = 4) memiliki kecanduan berat (Agah, *et al.*, 2016). Hasil ini disebabkan oleh adanya kontrol dalam individu saat melakukan aktivitas internet.

Pada hasil penelitian masalah emosional dan perilaku juga terdapat peningkatan angka kejadian pada kelompok SDQ normal dengan frekuensi 34 subjek (59%). Data tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Rambha *et al* yang melakukan penelitian di sekolah Australisian dengan melibatkan 1150 remaja rentang usia 12-18 tahun. Masalah emosional dan perilaku diukur menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini prevalensi masalah emosional dan perilaku 30% lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki. Sindrom internalisasi paling umum (28,6%) yakni masalah kejiwaan (Pathak, *et al.*, 2011).

Hasil penelitian tingkat adiksi internet dengan masalah emosional dan perilaku yaitu sebanyak 5 subjek (100%) tingkat adiksi berat

memiliki masalah emosional dan perilaku abnormal. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Wavne, *et al* yang mengambil 2.967 subjek rentang usia 11-17 tahun. Survei mengidentifikasi berbagai gangguan mental dan masalah emosional dengan menggunakan berbagai alat diagnostik, mengenai penggunaan internet dan *game* elektronik. Tingginya tingkat penggunaan Internet (98,9%, CI 98,5-9,3%), *game* elektronik (85,3%, CI 83,9-86,6%), dan 3,9% (CI 3,2-4,6%) dari remaja melaporkan adanya masalah perilaku. Remaja yang mengalami masalah emosional atau mengalami tekanan psikologis menghabiskan sebagian besar waktu *online* atau bermain *game*. Analisis multivariat menunjukkan adanya hubungan dengan masalah perilaku dan percobaan bunuh diri. Kesimpulan dari penelitian tersebut terdapat hubungan antara masalah perilaku dengan penggunaan Internet, *game* elektronik, gangguan mental dan perilaku terutama dalam hal pengambilan risiko (Ridders, *et al.*, 2016).

Hubungan tingkat adiksi internet dan masalah emosional dan perilaku pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagaimana penelitian sebelumnya (Cao, *et al.*, 2011; Liu, *et al.*, 2011; Ko, *et al.*, 2012; Brand, *et*

al., 2014; Bernardi and Pallanti, 2009; Rikkers, et al., 2016; Young & Abreu, 2011; Suhail & Burgess, 2006) mendukung penelitian yang telah dilakukan penulis. Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak dapat menggeneralisasikan hasil penelitian karena hanya meneliti di satu populasi saja. Saran untuk hal tersebut, ialah dilakukan penelitian dengan subjek yang lebih banyak, tidak terbatas hanya pada jenis kelamin perempuan namun juga mencakup remaja laki-laki lainnya, mencakup seluruh usia dan berbagai kalangan siswa maupun mahasiswa, serta pemilihan subjek yang lebih bervariasi supaya dapat digeneralisasikan ke masyarakat luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara tingkat adiksi internet dengan masalah emosional dan perilaku pada remaja ($r = 0,508$) ($p < 0,01$).

DAFTAR PUSTAKA

- Agah, Jila., Sharifzadeh, M., Tabarraie, Y., Tavakoli, M., Davarzani, M., Koshki, Amirmasood., 2016. Prevalence of Internet Addiction in Students of Sabzevar University of Medical Sciences in 2015. *J Biomed*, 1(3), p. e8106.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2014. Profil Pengguna internet 2014. Jakarta, Puskakom.
- Bernardi, S. and Pallanti, S., 2009. Internet addiction: a descriptive clinical study

focusing on comorbidities and dissociative symptoms. *Elsevier*, pp. 510-516.

- Blanchard, L. T., Gurka, M. J. and Blackman, J. A., 2006. Emotional, Developmental, and Behavioral Health of American Children and Their Families: A Report From the 2003 National Survey of Children's Health. *Pediatrics*, 117(6).
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2014. *Statistik Pemuda Indonesia 2014*. Jakarta, Badan Pusat Statistik.
- Brand, M., Young, K. S. and Layer, C., 2014. Prefrontal control and Internet addiction: a theoretical model and review of neuropsychological and neuroimaging findings. *Frontiers in Human Neuroscience*.
- Cao, H., Sun, Y., Wan, Y., Hao, J., and Tao, F., 2011. Problematic Internet use in Chinese adolescents and its relation to psychosomatic symptoms and life satisfaction. *BMC Public Health*, pp. 1-8.
- Departemen Kesehatan RI (DEPKES), 2014. Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Di Indonesia. Jakarta, *Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia*.
- Diomidous, M., Chardalias, K., Magita, A., Koutonias, P., Panagiotopoulou, P., and Mantas, J., 2016. Social and Psychological Effects of the Internet Use. *Acta Inform Med*, 24(1), pp. 66-69.
- Gunawan, R., Aulia, S., Supeno, H., Wijanarko. A., Uwiringiyimana, J.P., dan Mahayana D., 2020. Adiksi Media Sosial dan Gadget Bagi Pengguna Internet di Indonesia, *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*. Vol 14 no 1.
- Ko, C. H., Yen, J. Y., Yen, C. F., Chen, C. F., and Chen, C. C., 2012. The association between Internet addiction and psychiatric disorder: A review of the literature. *European Psychiatry*, pp. 1-8.
- Departemen Komunikasi dan Informasi (KOMINFO), 2014. Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan

- Remaja Dalam Menggunakan Internet. [Online] Available at: <https://kominfo.go.id/>
- Liu, T. C., Desai, R-A., Krishnan-Sarin, S., Cavallo, D-A., and Potenza, M. N., 2011. Problematic Internet Use and Health in Adolescents: Data from a High School Survey in Connecticut. *J Clin Psychiatry*, 72(6), p. 836–845.
- Ma, H. K., 2011. Internet Addiction and Antisocial Internet. *The Scientific World Journal*, pp. 2187-2196.
- Notoatmodjo, S., 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pathak, R., Sharma, R-C., Parvan, U-C., Gupta, B-P., Ojha, R-K., and Goel, NK., 2011. Behavioural And Emotional Problems In School Going Adolescents. *AMJ*, 4(1), pp. 15-21.
- Rikkers, W., Lawrence, D., Hafekost, J. & Zubrick, S. R., 2016. Internet use and electronic gaming by children and adolescents with emotional and behavioural problems in Australia – results from the second Child and Adolescent Survey of Mental Health and Wellbeing. *BMC Public Health*, p. 16: 399.
- Sastroasmoro, S. & Sofyan, I., 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis 3 penyunt*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Shek, D. T. & Yu, L., 2012. Internet Addiction Phenomenon in Early Adolescents in Hong Kong. *The ScientificWorld Journal*.
- Suhail, K. & Burgess, Z., 2006. Effects of excessive internet use on undergraduate. *CyberPsychology & Behavior*, 9(3), p. 297–307.
- Wiguna, T., Manengkei, P., Pamela, C., Rheza A-M., Hapsari, W-A., 2010. Masalah emosi dan perilaku pada anak di poliklinik jiwa anak RSUPN dr. Ciptomangunkusumo (RSCM). *Sari Pediatri*.
- Young, K. S. & Abreu, C. N. d., 2011. *Internet Addiction*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.